

PROGRAM PAYUNGIN ZI PAK RANA: INOVASI EDUKASI GIZI PARIPURNA BAGI PASIEN KANKER DI KLINIK ONKOLOGI RSD NGANJUK

Kasiati¹, Nurul Puji Astuti² (CA),

^{1,2} Program Studi Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Malang

Correspondence author's email (CA): nurulpujiaستuti74@gmail.com

Abstract

Cancer is a chronic disease that affects the physical, psychological, social, and spiritual well-being of patients. During treatment and recovery, patients often experience stress, anxiety, and depression, which can decrease their quality of life. Comprehensive family support and health education are essential to improving the success of therapy. The PAYUNGIN ZI PAK RANA program was developed as an innovative, comprehensive nutrition education initiative for cancer patients through counseling, educational video screenings, and interactive discussions. This activity was carried out at the Oncology Clinic of RSD Nganjuk and was evaluated using pre-tests and post-tests, which showed an increase in participants' knowledge from 50% to 90%. These results indicate that educational interventions are effective in increasing family awareness of their important role in cancer care. Family-based education is expected to be developed continuously to improve the holistic quality of life for cancer patients.

Keywords: cancer, family support, nutrition education, psychosocial, community service

Abstrak

Kanker merupakan penyakit kronis yang memengaruhi kondisi fisik, psikologis, sosial, dan spiritual pasien. Selama masa pengobatan dan pemulihan, pasien sering mengalami stres, kecemasan, dan depresi yang menurunkan kualitas hidup. Dukungan keluarga dan edukasi kesehatan yang menyeluruh menjadi kunci dalam meningkatkan keberhasilan terapi. Program PAYUNGIN ZI PAK RANA dikembangkan sebagai inovasi edukasi gizi paripurna bagi pasien kanker melalui penyuluhan, pemutaran video edukatif, dan diskusi interaktif. Kegiatan ini dilaksanakan di Poliklinik Onkologi RSD Nganjuk dan dievaluasi melalui pre-test dan post-test, yang menunjukkan peningkatan pengetahuan dari 50% menjadi 90%. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif efektif dalam meningkatkan kesadaran keluarga mengenai pentingnya peran mereka dalam perawatan pasien kanker. Edukasi berbasis keluarga diharapkan dapat dikembangkan secara berkelanjutan guna meningkatkan kualitas hidup pasien kanker secara holistik.

Kata kunci: kanker, dukungan keluarga, edukasi gizi, psikososial, pengabdian masyarakat

PENDAHULUAN

Kanker merupakan salah satu masalah kesehatan utama di Indonesia, termasuk di Nganjuk, Jawa Timur. Prevalensi kanker di Indonesia menunjukkan angka yang signifikan, dengan kanker serviks dan kanker payudara menjadi dua jenis kanker yang paling umum di kalangan wanita (Faida, 2016; Khairunnisa et al., 2023). Di Nganjuk, seperti di banyak daerah lain, dukungan sosial dan psikologis bagi pasien kanker sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan dari keluarga dan

tenaga kesehatan dapat berpengaruh positif terhadap motivasi pasien dalam menjalani pengobatan, termasuk kemoterapi (Rusmiati & Maria, 2023; Wigati, 2023).

Dukungan psikososial, seperti yang dijelaskan oleh, sangat penting dalam perawatan pasien kanker, karena kanker tidak hanya mempengaruhi kesehatan fisik tetapi juga kondisi mental pasien (Hasanah et al., 2023). Pasien kanker sering mengalami stres, kecemasan, dan depresi, yang dapat menghambat proses penyembuhan mereka (Aristawati, 2023). Oleh karena itu, intervensi yang melibatkan dukungan emosional dan spiritual dapat membantu pasien merasa lebih kuat dan optimis dalam menghadapi penyakit mereka (Asmaai, 2018).

Data pasien kanker di Nganjuk menunjukkan bahwa banyak dari mereka tidak mendapatkan akses yang memadai terhadap layanan kesehatan, termasuk deteksi dini dan pengobatan (Nurrohmi et al., 2021). Penelitian oleh Werdani menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil wanita yang melakukan deteksi dini kanker serviks, meskipun metode seperti Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) telah tersedia (Khairunnisa et al., 2023). Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran dan pendidikan kesehatan di masyarakat untuk mendorong deteksi dini kanker, yang dapat mengurangi angka kematian akibat kanker (Sundari & Setiawati, 2018; Adyani et al., 2021).

Dari perspektif perawatan, penting untuk memberikan pendekatan holistik yang mencakup aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual dalam perawatan pasien kanker (Distinarista et al., 2021). Ini sejalan dengan konsep kesehatan WHO yang menyatakan bahwa kesehatan adalah kesejahteraan fisik, mental, dan sosial (Distinarista et al., 2021). Dengan demikian, program-program yang mendukung pasien kanker di Nganjuk harus mencakup dukungan dari keluarga, komunitas, dan tenaga kesehatan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung proses penyembuhan mereka.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam tiga tahap:

1. Persiapan

Koordinasi dilakukan dengan pihak Poliklinik Onkologi RSD Nganjuk dan tim panitia pengabdian. Proposal kegiatan disusun dan diajukan untuk mendapatkan surat tugas dari direktur Poltekkes Kemenkes Malang.

2. Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada Kamis, 18 Juli 2024 pukul 09.00-11.30 WIB. Bentuk kegiatan meliputi penyuluhan tentang dukungan psikologis dan gizi pasien kanker, pemutaran video edukatif, serta diskusi interaktif.

3. Evaluasi

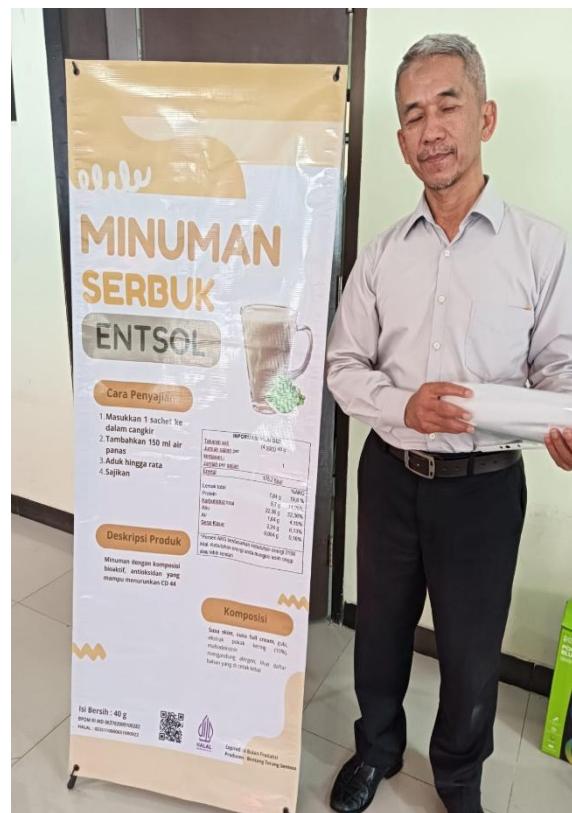
Evaluasi dilakukan melalui pengukuran pre-test dan post-test serta observasi terhadap partisipasi dan feedback peserta selama kegiatan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabmas.



Gambar 1. Penyuluhan tentang dukungan psikologis pasien kanker.



Gambar 2. Penyuluhan tentang gizi pasien kanker.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada hari Kamis, 18 Juli 2024 mulai pukul 09.00-11.30 WIB yang terbagi dalam dua tahap yaitu persiapan dan pelaksanaan.

Tahap persiapan dilakukan dimulai tanggal 11 Juli 2024, dengan agenda kegiatan Diskusi Online persiapan dengan panitia pelaksana, pengurusan ijin melalui Grup WA (*WhatsApp*) Panitia Pengabmas, serta pembagian tugas masing masing panitia.

Tahap Pelaksanaan dilakukan pada hari Kamis, 18 Juli 2024 mulai pukul 09.00-11.30 WIB dengan agenda kegiatan seperti berikut: Pembukaan, Pemberian materi, Pemutaran video dari YouTube dan di lanjutkan Diskusi/tanya jawab.

Hasil Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi penyuluhan, pemutaran video, dan diskusi/tanya jawab dengan hasil kegiatan sebagai berikut :

Hasil tabulasi dan observasi peserta kegiatan Pengabdian Masyarakat tentang Pentingnya Dukungan Keluarga bagi Pasien Kanker.

Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Peserta Pengabmas berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Kelompok Umur di Poliklinik Onkologi RSD Nganjuk Juli 2024

| Variabel | Frekuensi (n) | Prosentase (%) |
|--------------------------|---------------|----------------|
| 1. Pekerjaan : | | |
| a. Tidak bekerja | 16 | 53 |
| b. Karyawan Swasta | 6 | 20 |
| c. Wiraswasta | 8 | 27 |
| 2. Umur Responden | | |
| a. 30 th - 40 th | 6 | 20 |
| b. 40 th - 50 th | 8 | 27 |
| c. 50 th - 60 th | 4 | 13 |
| d. >60 th | 12 | 40 |

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar tidak bekerja sebanyak 16 orang (53%), sedangkan kelompok umur responden yang terbanyak berumur >60 th sebanyak 12 orang (40%). Selama proses pemberian materi semua peserta pengabmas sangat aktif dan banyak menyampaikan pertanyaan serta usulan kegiatan penyuluhan berikutnya.

Pembahasan

Pengetahuan keluarga pasien tentang pentingnya dukungan psikologis bagi pasien kanker meningkat. Saat pre-test pengetahuan cukup yaitu 50% dan saat post-test menjadi 90%. Sehingga mengalami peningkatan sebesar 40%.

Dukungan keluarga memiliki peran krusial dalam mendampingi pasien kanker, terutama dalam menghadapi tantangan fisik dan emosional yang berat. Keluarga dapat menyediakan dukungan emosional yang sangat dibutuhkan, seperti memberikan rasa aman, cinta, dan perhatian, yang membantu pasien mengatasi perasaan cemas, takut, dan putus asa. Ketika pasien merasa didukung secara emosional, mereka cenderung memiliki motivasi yang lebih kuat untuk menjalani pengobatan, mempertahankan optimisme, dan menghadapi efek samping pengobatan dengan lebih baik. Kehadiran anggota keluarga selama proses diagnosis dan pengobatan juga dapat memberikan rasa keterhubungan dan mengurangi perasaan isolasi yang sering dialami oleh pasien kanker.

Selain dukungan emosional, keluarga juga memainkan peran penting dalam aspek praktis perawatan pasien. Mereka dapat membantu dalam pengaturan logistik, seperti pengelolaan jadwal pengobatan, transportasi, serta memastikan pasien menerima nutrisi yang tepat dan perawatan di rumah. Dukungan ini membantu meringankan beban fisik yang dialami pasien, memungkinkan mereka untuk fokus pada pemulihan. Penelitian menunjukkan bahwa pasien yang mendapat dukungan keluarga yang baik memiliki kualitas hidup yang lebih tinggi dan kemungkinan pemulihan yang lebih baik, karena dukungan ini dapat menurunkan stres, meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan, dan mengoptimalkan kesejahteraan secara keseluruhan.

Ketika keluarga tidak memberikan perhatian atau dukungan kepada pasien kanker, dampak negatif yang ditimbulkan dapat sangat signifikan, baik dari segi fisik maupun emosional. Secara emosional, pasien kanker yang merasa diabaikan atau tidak mendapat dukungan keluarga cenderung mengalami peningkatan stres, kecemasan, dan depresi. Mereka mungkin merasa kesepian dan putus asa, yang dapat memperburuk kondisi psikologis mereka. Kondisi mental yang buruk ini dapat mengurangi motivasi pasien untuk menjalani pengobatan, meningkatkan risiko tidak patuh terhadap rencana terapi, serta menurunkan harapan hidup. Ketiadaan dukungan emosional dari keluarga juga dapat membuat pasien merasa terasing, meningkatkan rasa ketidakpastian, dan memperberat beban emosional yang mereka rasakan.

Dari sisi fisik, ketidakpedulian keluarga bisa memperburuk kondisi kesehatan pasien. Keluarga yang tidak peduli mungkin tidak memberikan bantuan yang diperlukan dalam hal perawatan harian, seperti memastikan pasien mendapatkan nutrisi yang cukup, menjaga kebersihan, atau membantu dalam mobilitas. Tanpa dukungan ini, pasien mungkin mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan dasar mereka sendiri, yang bisa memperlambat pemulihan dan meningkatkan komplikasi medis. Selain itu, pasien juga mungkin tidak mendapatkan bantuan logistik yang dibutuhkan untuk menghadiri sesi pengobatan atau menjalani terapi tepat waktu. Kurangnya perhatian keluarga dalam perawatan fisik dan emosional dapat memperburuk kondisi pasien secara keseluruhan, baik dari segi kesehatan maupun kualitas hidup.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dukungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam perjalanan pasien kanker, terutama dalam menghadapi tantangan fisik, emosional, dan psikologis. Keluarga yang peduli dapat memberikan rasa aman, cinta, dan perhatian yang dibutuhkan untuk mengurangi kecemasan, stres, dan depresi yang sering dialami pasien kanker. Dukungan ini tidak hanya membantu pasien mempertahankan keseimbangan emosional, tetapi juga memberikan dorongan motivasi untuk menjalani pengobatan dan meningkatkan peluang pemulihan.

Secara praktis, keluarga yang terlibat dalam perawatan pasien kanker juga berperan besar dalam aspek logistik dan perawatan harian. Mereka membantu mengatur jadwal pengobatan, mendukung kebutuhan nutrisi, dan memberikan bantuan fisik untuk memastikan kenyamanan pasien selama perawatan. Hal ini sangat penting karena pasien yang mendapatkan dukungan keluarga cenderung lebih disiplin dalam menjalani terapi dan perawatan, yang dapat berkontribusi pada hasil kesehatan yang lebih baik.

Sebaliknya, jika keluarga tidak memberikan perhatian atau dukungan kepada pasien kanker, dampak negatifnya bisa sangat serius. Pasien yang merasa diabaikan cenderung mengalami peningkatan stres, kecemasan, dan depresi, yang dapat memperburuk kondisi emosional mereka. Selain itu, ketidakpedulian keluarga juga dapat memperburuk kondisi fisik pasien, terutama jika mereka tidak mendapatkan bantuan dalam perawatan harian, nutrisi, atau mobilitas, sehingga meningkatkan risiko komplikasi medis dan memperlambat pemulihan.

Kesimpulannya, dukungan keluarga memainkan peran yang sangat vital dalam perawatan pasien kanker. Keterlibatan dan perhatian keluarga tidak hanya dapat meningkatkan kualitas hidup pasien secara emosional, tetapi juga berperan dalam memastikan bahwa pasien mendapatkan perawatan fisik yang tepat. Sebaliknya, kurangnya dukungan keluarga dapat memperburuk kondisi fisik dan mental pasien, yang dapat berdampak pada hasil pengobatan dan kualitas hidup pasien secara keseluruhan.

Saran

1. Berikan Dukungan Emosional yang Konsisten

Keluarga harus terus hadir secara emosional untuk pasien dengan memberikan perhatian, cinta, dan penghiburan. Mendengarkan tanpa menghakimi, menawarkan kata-kata motivasi, dan memberi ruang bagi pasien untuk mengungkapkan perasaan mereka dapat mengurangi stres dan kecemasan yang mereka rasakan.

2. Bantu dalam Pengelolaan Perawatan dan Logistik

Keluarga dapat membantu dengan mengatur jadwal pengobatan, memastikan pasien tepat waktu dalam menjalani terapi, serta memberikan bantuan transportasi jika diperlukan. Memastikan pasien mendapatkan perawatan yang konsisten akan mendukung kelancaran proses penyembuhan mereka.

3. Pantau Kebutuhan Nutrisi dan Fisik

Keluarga perlu memastikan bahwa pasien mendapatkan nutrisi yang tepat sesuai dengan anjuran medis dan menjaga keseimbangan asupan makanan yang mendukung kesehatan mereka. Bantuan dalam menjaga kebersihan diri dan membantu mobilitas pasien juga penting untuk meringankan beban fisik yang mereka alami.

4. Dukung Secara Spiritual atau Mental

Bagi pasien yang membutuhkan dukungan spiritual atau mental, keluarga dapat membantu mereka terhubung dengan pemuka agama atau konselor untuk memberikan bimbingan yang mereka butuhkan. Dukungan spiritual sering kali memberi ketenangan dan kekuatan tambahan dalam menghadapi penyakit.

5. Libatkan Pasien dalam Keputusan Perawatan

Pastikan bahwa pasien merasa dihargai dengan melibatkan mereka dalam keputusan yang berkaitan dengan pengobatan dan perawatan mereka. Ini tidak hanya memberi pasien kontrol lebih besar terhadap kesehatan mereka sendiri, tetapi juga dapat membantu mereka merasa lebih positif dan termotivasi dalam menjalani proses penyembuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyani et al (2021) Peningkatan Pengetahuan tentang Kanker Serviks pada Kader sebagai Upaya Peningkatan Cakupan Deteksi Dini Kanker Serviks." Pengabdianmu Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat (2021). doi:10.33084/pengabdianmu.v6i6.2218.
- Aristawati (2023) Terapi Musik Untuk Membangun Kebahagiaan Pada Penderita Kanker." Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa (2023). doi:10.59837/jpmba.v1i8.383.
- Asmaai (2018) Komunikasi Transendental Penderita Kanker di Yayasan Kanker Indonesia Cabang Jawa Timur." Jurnal Ilmu Komunikasi (2018). doi:10.15642/jik.2018.8.2.81-95.
- Chou, F. Y., Lai, J. H., & Chung, J. P. (2019). Supportive care needs and quality of life of cancer patients. *Journal of Nursing Research*, 27(5), 123-129. <https://doi.org/10.1097/jnr.0000000000000375>
- Distinarista, et al (2021) Pengalaman Psikologis Stres Pasien Kanker Serviks: Studi Fenomenologi." Jurnal Keperawatan (2021). doi:10.32583/keperawatan.v13i3.1180.
- Faida (2016) Analisa Pengaruh Faktor Usia, Status Pernikahan Dan Riwayat Keluarga Terhadap Pasien Kanker Payudara Di Rumah Sakit Onkologi Surabaya." Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS Dr. Soetomo (2016). doi:10.29241/jmk.v2i1.46.
- Khairunnisa, et al (2023) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perempuan Melakukan Pemeriksaan Dini Kanker Serviks: A Scoping Review." Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia (2023). doi:10.7454/epidkes.v6i2.6256.
- Hasanah et al (2023) Pendampingan Psikososial pada Pasien dengan Penyakit Kronis di Yayasan Kanker Indonesia." Aksiologiya Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (2023). doi:10.30651/aks.v7i1.17247.
- Nurrohmi et al (2021) Perbandingan Efektivitas Aromaterapi Peppermint dan Lavender Terhadap Penurunan Efek Mual Muntah Post Kemoterapi." Syntax Literate Jurnal Ilmiah Indonesia (2021). doi:10.36418/syntax-literate.v6i12.5048.

- Pitman, A., Suleman, S., Hyde, N., & Hodgkiss, A. (2018). Depression and anxiety in patients with cancer. *BMJ*, 361, k1415. <https://doi.org/10.1136/bmj.k1415>
- Rusmiati & Maria (2023) Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Pasien Kanker Payudara yang Telah Kemoterapi." Jurnal Kesehatan dan Pembangunan (2023). doi:10.52047/jkp.v13i25.195.
- Sundari & Setiawati (2018) Pengetahuan dan Dukungan Sosial Mempengaruhi Perilaku Deteksi Dini Kanker Servik Metode IVA." Indonesian Journal of Midwifery (IJM) (2018). doi:10.35473/ijm.v1i1.34.
- Uitterhoeve, R. J., & van der Zalm, M. J. (2017). Social support and resilience in cancer patients: A review. *Psycho-Oncology*, 26(3), 224-230. <https://doi.org/10.1002/pon.4124>
- Wigati (2023) Peran Dukungan Tenaga Kesehatan yang Mempengaruhi Wanita dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks." Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan (2023). doi:10.26751/jikk.v14i1.1581.